

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, *LEVERAGE*,
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh :
Renny Wahyu Arviani
NPM. 15.0102.0137

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2019

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, *LEVERAGE*,
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Magelang**



Disusun Oleh :

Renny Wahyu Arviani

NPM. 15.0102.0137

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2019

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, *LEVERAGE*, DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

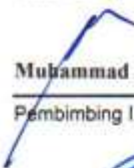
Renny Wahyu Arviani

NPM 15.0102.0137

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Muhammad Al Amin, S.E., M.Si.

Pembimbing I



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing II

Tim Penguji



Muhammad Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Sekretaris



Faridh, S.E., M.Si., Ak., CA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1



Tanggal, **19 SEP 2019**

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renny Wahyu Arviani

NIM : 15.0102.0137

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, *LEVERAGE*, DAN OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan



Renny
Renny Wahyu Arviani
NIM. 15.0102.0137

RIWAYAT HIDUP

Nama : Renny Wahyu Arviani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 13 Januari 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Klentengan, 02/04 Sukorejo, Kec. Mertoyudan
Alamat Email : Rennywahyuarviani137@gmail.com
Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Gelangan 1
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 4 Magelang
SMA (2012-2015) : SMA Negeri 1 Mertoyudan
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 3 Agustus 2019

Peneliti



Renny Wahyu Arviani

NIM. 15.0102.0137

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur’.

(QS. Yusuf : 87)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”.

(QS. Ar-Ra’d:11)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Maka sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan), dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah 5-8)

“Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

(QS. An-Najm : 39)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi berjudul '**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, *LEVERAGE*, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**'. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., Sc, Ak selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Ibu Veni Soraya Dewi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan memberikan pengarahan selama masa kuliah
5. Bapak Muhammad Al Amin, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi
6. Ibu Yulinda Devi Pramita, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi

7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berjuang dengan memberikan pendidikan yang terbaik dan selalu memberikan dukungan secara penuh
8. Sahabat-sahabat yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan serta semangat
9. Seleuruh sahabat Akuntansi 15B yang selalu memberikan dukungan dan berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Magelang, 3 Agustus 2019

Peneliti



Renny Wahyu Arviani

NIM. 15.0102.0137

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Judul Skripsi | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Surat Pernyataan Keaslian Skripsi | iii |
| Riwayat Hidup | iv |
| Motto | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi..... | viii |
| Daftar Tabel | x |
| Daftar Gambar..... | xi |
| Daftar Lampiran | xii |
| Abstraksi | xiii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kontribusi Penelitian | 8 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II..... | 10 |
| TELAAH PUSTAKA | 10 |
| A. Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis..... | 10 |
| 1. Telaah Literatur..... | 10 |
| 3. Pengembangan Hipotesis | 22 |
| 4. Model Penelitian | 30 |
| BAB III..... | 31 |
| METODE PENELITIAN..... | 31 |
| A. Data Penelitian | 31 |
| 1. Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| .B. Populasi dan Sampel Penelitian | 31 |

| | | |
|----------------------|--|----|
| C. | Definisi Operasional dan Variabel Penelitian..... | 32 |
| 1. | Variabel Dependen..... | 33 |
| 2. | Variabel Independen | 33 |
| 3. | Variabel Kontrol | 36 |
| D. | Metode Analisis Data..... | 38 |
| 1. | Statistik Deskriptif | 38 |
| 2. | Uji Multikolinieritas..... | 39 |
| BAB IV | | 44 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | | 44 |
| A. | Sampel Penelitian..... | 44 |
| B. | Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 44 |
| C. | Uji Multikolinearitas..... | 47 |
| D. | Regresi Logistik | 48 |
| E. | Pengujian Hipotesis | 53 |
| F. | Pembahasan..... | 55 |
| 1. | Pengaruh <i>Auditor Switching</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 55 |
| 2. | Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 57 |
| 3. | Pengaruh Remunerasi Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .. | 58 |
| 4. | Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 59 |
| 5. | Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 61 |
| G. | Pembahasan Keseluruhan | 62 |
| BAB V | | 67 |
| KESIMPULAN | | 67 |
| A. | Kesimpulan | 67 |
| B. | Keterbatasan Penelitian..... | 68 |
| C. | Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 70 |
| LAMPIRAN | | 74 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Opini Audit <i>Going Concern</i> | 19 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Opini Audit <i>Going Concern</i> (Lanjutan)..... | 20 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Opini Audit <i>Going Concern</i> (Lanjutan)..... | 21 |
| Tabel 4.1 Kriteria Sampel..... | 44 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 45 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 47 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Logistik..... | 48 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi..... | 50 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model..... | 50 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model..... | 51 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 52 |
| Tabel 4.9 Hasil Matriks Klasifikasi..... | 52 |
| Tabel 4.10 Hasil Pengujian Regresi Logistik..... | 53 |
| Tabel 4.11 Hasil Hipotesis..... | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------|----|
| 2.1 Model Penelitian | 30 |
|----------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| LAMPIRAN 1. DAFTAR SAMPEL PENELITIAN..... | 75 |
| LAMPIRAN 2. DATA-DATA VARIABEL PENELITIAN..... | 76 |
| 1. Variabel Dependen Opini Audit <i>Going Concern</i> | 76 |
| 2. Variabel Independen <i>Auditor Switching</i> | 79 |
| 3. Variabel Independen Spesialisasi Industri Auditor..... | 82 |
| 4. Variabel Independen Remunerasi Auditor..... | 85 |
| 5. Variabel Independen <i>Leverage</i> | 88 |
| 6. Variabel Independen Opini Audit Tahun Sebelumnya..... | 91 |
| 7. Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE)..... | 94 |
| 8. Variabel Kontrol Ukuran KAP..... | 97 |
| LAMPIRAN 3. Hasil Tabulasi..... | 100 |
| LAMPIRAN 4. Statistik Deskriptif | 103 |
| LAMPIRAN 5. Uji Multikolinearitas..... | 103 |
| LAMPIRAN 6. Uji Regresi Logistik.....,,..... | 104 |
| LAMPIRAN 7. Uji Kelayakan Model Regresi..... | 104 |
| LAMPIRAN 8. Uji Keseluruhan Model..... | 104 |
| LAMPIRAN 9. Uji Keseluruhan Model..... | 105 |
| LAMPIRAN 10. Uji Koefisien Determinasi..... | 105 |
| LAMPIRAN 11. Matriks Klasifikasi..... | 105 |
| LAMPIRAN 12. Pengujian Hipotesis..... | 106 |

ABSTRAKSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, *LEVERAGE*, DAN OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Oleh :

Renny Wahyu Arviani

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh karakteristik auditor, *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 17 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik auditor (*auditor switching*, spesialisasi industri auditor, dan remunerasi auditor) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan, *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci : *auditor switching*, spesialisasi industri auditor, remunerasi auditor, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, dan opini audit *going concern*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada masyarakat, pemerintah, khususnya kreditor dan investor yaitu membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor yang berperan dalam membuktikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Selain memberikan opini atas laporan keuangan, auditor juga bertanggung jawab memastikan kemampuan manajemen dalam menggunakan asumsi *going concern* untuk menyiapkan laporan keuangan dan mempertimbangkan apakah ada ketidakpastian tentang kemampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya yang perlu dinyatakan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dibuat dengan asumsi *going concern* karena setiap perusahaan didirikan dengan harapan normal untuk berlangsung terus dan berkembang, bukan untuk menjalankan usaha-usaha yang serentak dan berjangka pendek lalu begitu hasil yang diinginkan tercapai kemudian perusahaan dilikuidasi semata-mata karena setiap saat ada kemungkinan bahwa perusahaan akan bangkrut atau bubar.

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, oleh karena itu para investor mengharapkan auditor memberikan informasi atau peringatan akan kegagalan keuangan perusahaan. Independensi auditor sangat diandalkan dan menjadi perhatian yang serius dalam memberikan informasi yang baik bagi investor, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Auditor harus memastikan bahwa pendapatnya itu relevan dan konsisten dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dan menjadi tanggung jawab auditor dalam mengevaluasi apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang ditentukan.

Opini *going concern* yang diterima oleh suatu perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan (Azizah and Anisykurlillah, 2014). Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* dapat diberikan kepada perusahaan ketika auditor melihat adanya keragu-raguan perusahaan untuk melangsungkan hidupnya. Selain data-data yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan, rencana-rencana manajemen menjadi penting untuk dievaluasi oleh auditor sebelum auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Selain data-data yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan, rencana-

rencana manajemen menjadi penting untuk dievaluasi oleh auditor sebelum auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

Hao *et al.*, (2011) menyatakan penerbitan opini audit *going concern* akan menimbulkan dampak negatif pada perusahaan karena akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan pemegang saham maupun investor terhadap perusahaan sehingga manajer akan cenderung menekan auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diaudit jika perusahaan tersebut dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan jika tidak ada tanda-tanda atau rencana yang pasti perusahaan akan dibubarkan.

Permasalahan yang banyak dihadapi perusahaan besar terkait keberlangsungan usaha (*going concern*) adalah masalah pendanaan dimana perusahaan tersebut rugi terus menerus, restrukturisasi utang serta kerugian operasi yang terus menerus sehingga dapat mendorong perusahaan ke dalam kebangkrutan. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang telah menerima opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor yang diharapkan dapat melanjutkan kelangsungan usahanya tetapi pada kenyataannya perusahaan tersebut pada tahun berikutnya justru mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan atau kegagalan yang dialami oleh suatu perusahaan dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, nilai aset perusahaan lebih rendah dari pada nilai utangnya, dan perusahaan yang

menghadapi kebangkrutan yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Kasus pertama, PT Argo Pantes Tbk menerima opini audit modifikasi *going concern* secara berturut-turut selama tahun 2010 hingga 2015, bahkan hingga tahun 2014 Argo Pantes Tbk masih menerima opini audit modifikasi *going concern*. Namun kini Argo Pantes Tbk mengalami kebangkrutan akibat turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang mengakibatkan 1.961 karyawannya terkena PHK. PT Argo Pantes Tbk adalah perusahaan industri tekstil terpadu yang memproduksi jenis-jenis tekstil berupa benang hingga menjadi kain jadi. Perusahaan ini telah mengalami kerugian pada tahun 2010 sebesar 125 miliar rupiah, pada tahun 2011 kerugian mencapai 108 miliar rupiah, pada tahun 2012 masih rugi hingga 138 miliar, pada tahun 2013 mengalami keuntungan sebesar 81 miliar rupiah, namun pada tahun 2014 sebesar 379 miliar rupiah hingga pada tahun 2015 kerugian yang dialami oleh PT Argo Pantes Tbk yaitu \$10 juta (m.bisnis.com, 2016)

Kasus kedua, PT Kertas Basuki Rachmat juga mengalami kepailitan dan menerima opini audit *going concern*, PT KBR tidak dapat melakukan pembayaran pinjaman kepada Bank Sindikasi dengan pokok sebesar \$6.875.000 setara dengan Rp. 93.142.500.000 dan bunga sebesar Rp. 21.104.706.000. Situasi ini mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (m.wartaekonomi.co.id, 2016).

Fenomena diatas menunjukkan perlunya pemberian opini audit *going concern* oleh auditor yang berguna untuk perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pemberian opini audit *going concern* tentu tidak terlepas dari tanggung jawab seorang auditor. Pemberian opini audit *going concern* seorang auditor harus memiliki independensi dan tanggung jawab yang sangat besar karena sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha suatu perusahaan yang diaudit. Selain independensi dan tanggung jawab, auditor memiliki karakteristik lainnya, diantaranya adalah spesialisasi auditor, *auditor switching*, dan remunerasi auditor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyo *et al*, 2018), menemukan bahwa *auditor switching*, Spesialisasi auditor, auditor remunerasi tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Osman *et al*,2016) menemukan bahwa Remunerasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan pada penerbitan opini *going concern*. Sedangkan Spesialisasi auditor dan *auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*.

Pemberian opini audit *going concern*, seorang auditor juga harus mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan yang diaudit. Biasanya, kondisi keuangan yang dipertimbangkan adalah *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang

tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa banyak utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk(2018) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap opini going concern. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Listari (2018), menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Yudowati (2018), yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opininya untuk perusahaan. Menurut Kartika (2012), mendefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lim (2018), menemukan bahwa Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian dari Listari (2018) menemukan

bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian *Prasetyo et al.*, (2018) yang menguji Karakteristik Auditor dan *The Debt To Equity Ratio* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. Persamaan penelitian dengan penelitian *Prasetyo et al.*, (2018) diantaranya, **Persamaan pertama**, terletak pada variabel karakteristik auditor dengan proksi *auditor switching*, spesialisasi auditor, dan remunerasi auditor, serta *Leverage* sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan serta ukuran KAP sebagai variabel kontrol. **Persamaan kedua**, yaitu objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, perbedaan penelitian dari *Prasetyo et al.*, (2018) yaitu, **perbedaan pertama**, penulis menambahkan variabel opini audit tahun sebelumnya. Variabel opini audit tahun sebelumnya ditambahkan karena opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan para auditor untuk memberikan opini *going concern* pada tahun berjalan (Listari, 2018).

Perbedaan kedua, penulis menambah periode penelitian yaitu pada tahun 2014 sampai 2018. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan *Prasetyo et al.*, (2018) hanya dilakukan pada tahun 2013-2016.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh karakteristik auditor (*Auditor Switching*, Spesialisasi Industri Auditor, dan Remunerasi Auditor) terhadap opini audit *going concern* ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap opini audit *going concern* ?
3. Apakah terdapat pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh karakteristik auditor (*Auditor Switching*, Spesialisasi Industri Auditor, dan Remunerasi Auditor) terhadap opini audit *going concern*
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap opini audit *going concern*
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Berdasarkan aspek teoritis yang ada, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan juga peneliti terhadap bukti empiris terhadap opini audit *going concern* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menyajikan opini audit *going concern* pada perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini adalah sumber dan inti dari pemikiran peneliti atas penelitian yang dilakukan. Dimana pada bab ini berisi landasan teori, telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini terdapat variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

4. Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atau interpretasi hasil.

5. Bab V : Kesimpulan

Bab ini adalah kesimpulan dari penelitian secara umum. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence tahun 1973. Teori sinyal merupakan isyarat atau signal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Signaling Teory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Sari, 2018).

Teori sinyal memberikan dorongan bagi perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan

prospek yang akan datang daripada pihak luar (Panjaitan and Anis Chariri, 2014). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non-akuntansi.

2. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (Ginting, 2012). Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat

mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan salah satu bentuk opini yang berada dalam ruang lingkup pemberian pendapat wajar dengan bahasa penjelas. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Perusahaan berusaha menghindari opini *going concern*, karena berdampak pada menurunnya kepercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan tetap terhadap manajemen perusahaan. Menurunnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan tidak mengambil tindakan penanganan, maka kebangkrutan usaha dipastikan akan benar-benar terjadi (Kartika, 2012).

Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan :

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang-ulang atau kelangsungan modal kerja.
- b. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.

- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

3. *Karakteristik Auditor*

a. *Auditor Switching*

Auditor Switching adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor (Praptitorini dan Januarti, 2011). *Auditor switching* merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri.

Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (*voluntary*), auditor switching secara sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya melakukan *auditor switching*.

Perusahaan melakukan *audit switching* secara mandatory umumnya dikarenakan kewajiban ataupun peraturan yang membatasi masa jabatan auditor. Sedangkan Perusahaan melakukan *audit switching* secara voluntary pada saat industri sedang berlomba-lomba dalam mempekerjakan auditor yang mempunyai reputasi

tinggi dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Disaat perusahaan melakukan perpindahan auditor secara voluntary, terdapat dua kemungkinan atas keputusan tersebut, yaitu: perusahaan memberhentikan auditor atau auditor yang mengundurkan diri.

b. Spesialisasi Industri Auditor

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi industry auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Spesialisasi industri auditor merupakan pemahaman serta kemampuan yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman auditor dalam mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya (Istiana, 2010). Spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Spesialisasi industri auditor juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat

membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik.

Manajer dan senior spesialisasi auditor akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Lebih lanjut (Utama, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi auditor akan menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang non spesialis. Auditor yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

c. Remunerasi Auditor

Remunerasi auditor dapat dipahami sebagai pembayaran yang diterima oleh auditor untuk melakukan audit hukum. Ini termasuk pembayaran yang dilakukan untuk semua karya yang dilakukan oleh auditor atau mitra dalam firma atas namanya, dilakukan untuk akun individu atau kelompok (Osman *et al.*, 2016).

Besarnya remunerasi dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya, KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. *Fee* audit yang rendah akan sangat memungkinkan menerapkan prosedur yang

dibawah standar, sehingga dikhawatirkan mempengaruhi kualitas jasa audit dan pada akhirnya dapat merusak citra profesi akuntan publik itu sendiri.

Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 25 Agustus 2015 menyatakan akan merevisi Surat Keputusan *Fee* atau remunerasi audit tahun 2008. SK *Fee* Audit atau remunerasi audit tahun 2008 ini direvisi untuk mendorong penerapan ketentuan *fee* audit tersebut, termasuk pengenaan sanksi atas pekerjaan anggota yang tidak sesuai standar.

Fee audit atau remunerasi audit yang rendah akan sangat memungkinkan menerapkan prosedur yang dibawah standar, sehingga dikhawatirkan mempengaruhi kualitas jasa audit dan pada akhirnya dapat merusak citra profesi akuntan publik itu sendiri. Memperhatikan situasi yang berkembang saat ini, seperti yang terkait dengan adopsi ISA yang memerlukan penyesuaian, atau adanya perubahan harga-harga, serta perubahan besaran salary di setiap level profesional, oleh karena itu perlu dipikirkan untuk mencari alternatif formula agar *fee* audit yang reasonable dapat diterapkan dengan baik.

4. *Leverage*

Leverage adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva

perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar (Yuliyani, 2017).

Ardika dan Ekayani (2013), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

5. *Opini Audit Tahun Sebelumnya*

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya (Anita, 2017). Oleh karena itu, opini audit tahun sebelumnya ini menjadi acuan dalam memberikan opini audit tahun berjalan. Apabila auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka semakin besar kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

6. Ukuran Perusahaan

(Ginting, 2014), menyatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang berskala besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijadikan jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa besar aktiva yang dimiliki, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat juga dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

7. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah skala besar atau kecilnya KAP yang diukur melalui afiliasinya dengan KAP big four. KAP big four yang berafiliasi di Indonesia menurut IAI, terdapat empat KAP yaitu; KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja; KAP Osman Bing Satrio; KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja dan; KAP Haryanto Sahari (Listari ,2018).

Ukuran KAP mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Ukuran KAP dapat dilihat dari reputasi auditor yang

merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut, dan juga Kantor Akuntan Publik dimana auditor bekerja dan mengeluarkan opini. Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan kedalam KAP *The Big Four* melalui suatu proses dimana KAP dikategorikan kedalam peringkat yang akan diukur berdasarkan jumlah karyawan dan pendapat yang diperoleh dari hasil audit.

Menurut (Mulya, 2015), auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non- Big Four*. Dari hal tersebut, maka KAP *Big Four* lebih berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan, dan bekerja sebaik-baiknya sesuai prosedur berlaku untuk mempertahankan reputasinya.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Opini Audit *Going Concern*

| NO | Nama Peneliti & Tahun | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1 | Prasetyo <i>et al.</i> , (2018) | Karakteristik Auditor Dan <i>The Debt To Equity Ratio</i> | Auditor Switching, Spesialisasi auditor, auditor remunerasi tidak berpengaruh terhadap opini going concern. Sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> memiliki pengaruh terhadap opini <i>going concern</i> |

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Opini Audit *Going Concern* (Lanjutan)

| No | Nama Peneliti & Tahun | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------|--|--|
| 2 | Listari (2018) | Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan <i>Leverage</i> | Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi keuangan, ukuran KAP, leverage, ukuran perusahaan pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i> . |
| 3 | Gusti dan Yudowati (2018) | <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya | <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkang opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . |
| 4 | Pratiwi dan Lim (2018) | Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya | Pertumbuhan perusahaan, Audit tenure, dan Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . |
| 5 | Yuliyani dan Ekawati (2017) | <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan <i>Likuiditas</i> | <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> . Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang rendah, bukan berarti buruk. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> . <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> . |

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Opini Audit *Going Concern* (Lanjutan)

| No | Nama Peneliti & Tahun | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------------|--|--|
| 6 | Osman <i>et al.</i> , (2016) | Karakteristik auditor | Remunerasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan pada penerbitan opini <i>going concern</i> . Sedangkan spesialisasi auditor dan <i>auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . |
| 7 | Setiadamayanthi dan Wirakusuma (2016) | <i>Auditor Switching</i> dan <i>Finansial Distress</i> | <i>Auditor Switching</i> dan <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . |
| 8 | Rahim <i>et al.</i> , (2014) | Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping | Kondisi keuangan, kualitas audit, dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . |
| 9 | Istiana (2010) | Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan | Kualitas audit, <i>opinion shopping</i> , pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negative terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan debt default berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . |

Sumber : berbagai penelitian terdahulu

C. Pengembangan Hipotesis

1. Karakteristik Auditor

a. *Auditor Switching* terhadap opini audit *going concern*

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (Istiana, 2010). *Auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu solusi potensial yang diambil untuk mengatasi kemungkinan masalah menurunnya kualitas audit yang disebabkan oleh masa auditor panjang. Pergantian auditor dapat dipengaruhi oleh perubahan manajemen, ketidaksepakatan antara klien dan auditor, ketidakpuasan atas audit *fee*.

Sesuai dengan teori sinyal, adanya *auditor switching* dapat memberikan sinyal bagi para kreditur maupun debitur untuk melihat dan memprediksi keberlangsungan usaha suatu perusahaan, dengan mempertimbangkan independensi dari auditor. *Auditor switching* dilakukan untuk menjaga keindependensian auditor. Ketika independensi auditor terjaga, maka auditor akan menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga auditor dapat memberikan opini yang sesungguhnya sesuai dengan keadaan yang ada di perusahaan. Pergantian auditor memang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan, karena jika suatu perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dikhawatirkan akan berdampak pada keindependensian auditor, sehingga opini yang

dikeluarkan oleh auditor juga dikhawatirkan tidak sesuai dengan keadaan yang ada di perusahaan.

Osman *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Sedangkan menurut Setiadamayanthi (2016), *auditor Switching* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Karena perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan dapat menjaga ke independensian auditor sehingga opini yang dikeluarkan akan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

H1a : Auditor Switching berpengaruh positif terhadap opini audit going concern

b. Spesialisasi Industri Auditor terhadap opini audit going concern

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Sesuai dengan teori sinyal, spesialisasi auditor akan memberikan sinyal informasi bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan, hal ini karena spesialisasi auditor lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan (Panjaitan dan Chariri, 2014).

Spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai internal kontrol perusahaan dan risiko bisnis perusahaan, sehingga dalam menyatakan pendapat tentu auditor akan memberikan opini yang sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya. Besar kemungkinan spesialisasi industri auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, karena kompetensi dan pengalaman yang dimiliki. Selain itu, para pemangku kepentingan juga akan lebih mempercayai perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi auditor, karena perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi industri auditor akan menghasilkan opini yang sesuai dengan keadaan yang ada pada perusahaan dan didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki auditor.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh Prasetyo *et al.*, (2018), hasilnya menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Rahim *et al.*, (2016), spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Karena spesialisasi industri auditor akan lebih paham terhadap risiko dari suatu perusahaan yang diaudit sehingga kemungkinan auditor tersebut akan lebih dapat memberikan keputusan yang tepat ketika memberikan opini audit *going concern*.

H1b : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

c. Remunerasi Auditor terhadap opini audit *going concern*

Remunerasi audit adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan (Andriani, 2018). Remunerasi audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam penerimaan penugasan audit. Remunerasi audit yang diberikan kepada auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang diberikan pada akhir penugasan.

Remunerasi auditor akan berdampak pada kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Kristiani dan Lusmeida, 2018). Sesuai dengan teori sinyal, remunerasi auditor akan memberikan sinyal bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku, karena remunerasi yang sesuai yang diterima oleh auditor akan mendorong auditor untuk bekerja dengan penuh ketelitian dalam mengumpulkan bukti-bukti audit dan bertanggung jawab atas opini yang akan dikeluarkannya. Perusahaan yang menginginkan atau berusaha agar tidak mendapatkan opini audit *going concern* tentu akan lebih banyak memberikan remunerasi auditor, karena agar tidak mendapat opini audit *going concern* tentu perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengumpulkan bukti-bukti dan untuk memberikan imbalan bagi auditor atas tugas audit yang telah diselesaikannya.

Remunerasi auditor dapat dipahami sebagai pembayaran yang diterima oleh auditor untuk melakukan audit. Menurut Osman *et al.*, (2016), remunerasi auditor berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Sedangkan menurut Prasetyo *et al.*, (2018), remunerasi auditor berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*, karena perusahaan akan tetap mengeluarkan biaya ketika mendapat atau tidak mendapat opini *going concern*. Selain itu, perusahaan yang memberikan remunerasi yang tinggi akan lebih mengharapkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor.

H1c : Remunerasi Auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

2. *Leverage terhadap opini audit going concern*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aset. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan untuk jaminan utang (Listari, 2018).

Sesuai dengan teori sinyal, dalam menentukan keputusan, seorang kreditur maupun debitur pasti akan mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen dari perusahaan akan memberikan sinyal bagi pihak yang berkepentingan dan auditor melalui informasi yang terkait dengan jumlah aset maupun jumlah hutang perusahaan. Informasi yang diterima terkait dengan

jumlah aset maupun jumlah hutang tersebut akan digunakan oleh auditor untuk pertimbangan dalam mengemukakan pendapatnya.

Leverage digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh auditor dalam mengemukakan pendapatnya karena *leverage* merupakan salah satu komponen struktur modal yang berperan penting dalam perusahaan. Rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tentu sangat beragam, terdapat perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dan ada pula perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah. Perusahaan yang memiliki aktiva lebih kecil dari pada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Yuliyani, 2017).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh Gusti dan Yudowati (2018), menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al*, (2018), menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif pada opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, hal ini tentu akan menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, karena sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

3. **Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap opini audit *going concern***

Opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan (Pratiwi dan Lim, 2018).

Sesuai dengan teori sinyal, opini audit tahun sebelumnya akan memberikan sinyal informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi auditor maupun para pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan. Hal ini terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan di tahun berjalan, apakah perusahaan tersebut mampu memperbaiki dan mempertahankan perusahaan atau justru akan mengalami kepailitan jika terjadi kesangsian pada tahun sebelumnya, atau akan tetap menjaga eksistensinya di tahun berjalan apabila tidak ada permasalahan ditahun sebelumnya.

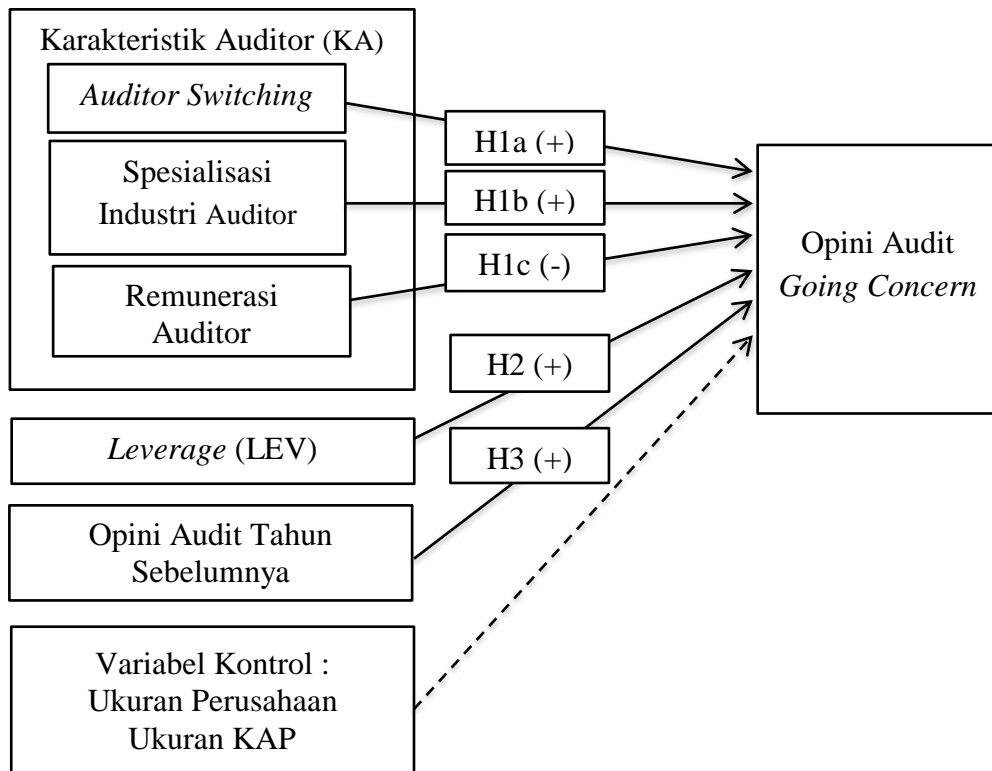
Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan yang besar akan mendapatkan kembali opini audit *going concern* di tahun berjalan, jika perusahaan tersebut tidak mampu memperbaiki dan meningkatkan performanya (Kartika, 2012). Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* ditahun sebelumnya dan tidak dapat memperbaiki keadaan, tentu akan berdampak pada kepercayaan publik terhadap perusahaan, sehingga

dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan ditahun berjalan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk memiliki kemungkinan yang besar untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Menurut Listari (2018), opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Pratiwi dan Lim (2018) opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Auditor perlu meyakini apakah kondisi perusahaan di tahun berjalan sudah lebih baik dari tahun sebelumnya atau masih sama. Apabila perusahaan mampu meningkatkan performanya di tahun berjalan maka besar kemungkinan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*, namun jika perusahaan tidak mampu meningkatkan performanya maka besar juga kemungkinan perusahaan menerima kembali opini audit *going concern* seperti tahun sebelumnya.

H3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dan data tersebut diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan perusahaan periode 2014-2018 dan sumber data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website resmi yaitu www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Kepustakaan dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria sampel yang ditentukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014-2018
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba bersih negatif setelah pajak sekurang-kurangnya dua tahun periode laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2014-2018. Laba bersih negatif digunakan untuk menunjukkan trend kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Kondisi keuangan yang bermasalah akan menimbulkan kesangsian auditor tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan.
4. Perusahaan yang menampilkan data variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik auditor, *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*..:

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel didasarkan pada satu atau lebih sumber atau referensi dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan definisi yang dimaksud. Setelah didefinisikan, variabel penelitian harus dapat diukur menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa :

a. *Opini Audit Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Nainggolan, 2016). Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan keuangan yang sedang diaudit.

Variabel opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan diberikan nilai 1 bila perusahaan menerima opini *going concern* dan nilai 0 bila menerima opini *non going concern* (Peter J, *et al*, 2008)

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya, terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Karakteristik Auditor

Karakteristik auditor dalam penelitian ini menggunakan 3 proksi, yaitu:

1) *Auditor switching*

Auditor switching adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan (Praptitorini and Januarti, 2011). Proksi *auditor switching* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang digunakan oleh (Nazatul *et al.*, 2006) yaitu dengan variabel *dummy*

Perusahaan yang melakukan *auditor switching* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka diberikan nilai 0.

2) Spesialisasi Industri Auditor

Menurut (Istiana, 2010), spesialisasi Industri auditor merupakan pemahaman serta kemampuan yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman auditor dalam mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya. Spesialisasi Industri auditor dapat dirumuskan sebagai berikut (Ishak *et al*, 2015) :

$$\text{Spesialisasi Auditor} = \frac{\text{jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{jumlah emiten dalam industri}} \times 100\%$$

Partner audit dikatakan spesialis apabila mengaudit 15% dari total aset perusahaan yang ada dalam industri tersebut. KAP yang menguasai 15% *market share* maka diberikan nilai 1 (spesialis), dan 0 jika tidak spesialis.

3) Remunerasi Auditor

Remunerasi auditor adalah pembayaran yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan (Osman *et al.*, 2016). Remunerasi audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee* audit atau remunerasi audit dikarenakan pengungkapan data tentang remunerasi audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela), sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report*. Remunerasi auditor dapat dirumuskan sebagai berikut (El-Gammal, 2012) :

$$\text{Remunerasi Auditor} = \text{Ln}(\text{total fee audit})$$

b. *Leverage*

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset (Yuliyani, 2017). *Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi.

Leverage dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Goh, Beng, 2012) :

$$\text{Debt To Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian (Sari, 2018). Pemberian opini audit tahun berjalan tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh auditor untuk memberikan opininya di tahun berjalan.

Variabel opini audit tahun sebelumnya pada penelitian ini diukur menggunakan *variabel dummy*, yang digunakan oleh (Ryu and Roh, 2007), yaitu diberikan nilai 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* dan nilai 0 jika opini tahun sebelumnya bukan opini *going concern*.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan untuk membuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat. Variabel kontrol ini diharapkan akan meningkatkan tingkat

signifikansi sehingga membuat hipotesis dari variabel independen dapat didukung. Berikut ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian :

a. Ukuran Perusahaan

Ginting (2014) menyatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan . Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentu ukuran perusahaan ini di dasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil.

Dalam penelitian ini total aset di jadikan dalam bentuk logaritma natural. Hal ini di lakukan karena ukuran perusahaan yang di lihat dari total aset di nyatakan dalam jutaan rupiah sehingga membuat digit data terlalu besar, nilai, dan sebenarnya juga besar dari variable lainnya sehingga dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus (Jiang, *et al* 2010) :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

b. Ukuran KAP

Ukuran auditor dalam penelitian ini dilihat dari KAP *Big Four*.

Big Four Auditors sebagai berikut:

- 1) KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*
- 2) KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
- 3) KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Maarwick, Goerdeller (KPMG)*.
- 4) KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price WaterHouse Coopers (PWC)*.

Variabel ukuran auditor pada penelitian ini diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Ukuran kantor akuntan publik diukur dengan menggunakan variabel dummy yang digunakan oleh (Myers, *et al* 2014) yaitu jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi nilai 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi nilai 0.

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif suatu data dapat dilihat dari

jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinieritas
- b. Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinieritas
- c. $Tolerance < 0,1$ maka di duga mempunyai persoalan multikolinieritas
- d. $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat Mmltikolinieritas

3. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regretion*), karena variabel dependen bersifat dummy (menerima atau tidak menerima opini *going concern*). Regresi logistik digunakan apabila

variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Model regresi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$GC = \alpha + \beta_1 AS + \beta_2 SIA + \beta_3 RA + \beta_4 LEV + \beta_5 OATS + \beta_6 SIZE + \beta_7 KAP + \epsilon$$

Keterangan :

GC : Opini Audit *Going Concern*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

AS : *Auditor switching*

SIA : Spesialisasi Industri Auditor

RA : Remunerasi Auditor

LEV : *Leverage*

OATS : Opini Audit Tahun Sebelumnya

SIZE : Ukuran Perusahaan

KAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik

ϵ : Residual / koefisien error

a. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Adapun hasilnya menurut (Ghozali,2006):

- 1) Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian hipotesis nol dan alternative, *L* ditransformasikan menjadi $-2 \text{Log}L$.

Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data Ghazali (2006). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan

pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada regresi logistic ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Nagelkerke R Square* (mendekati 100%) berarti semakin baik model regresi.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pemberian opini *going concern* pada perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah nilai signifikansi dengan menggunakan SPSS dengan tingkat keyakinan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p value. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $p \text{ value} > 0.05$ pada $\alpha = 5\%$

2) H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $p \text{ value} < 0.05$ pada $\alpha = 5\%$

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik auditor, *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, dan mendapatkan sampel sebanyak 85 perusahaan, kesimpulan yang dapat diambil :

1. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,758 yang artinya 75,8% variabel dependen yaitu pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu karakteristik auditor (*auditor switching*, spesialisasi industri auditor, dan remunerasi auditor), *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya, serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Sisanya, yaitu 24,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.
2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa karakteristik auditor (*auditor switching*, spesialisasi industri auditor, dan remunerasi auditor) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

3. Penambahan variabel independen opini audit tahun sebelumnya dapat menjadi kontribusi dari penelitian sebelumnya oleh Prasetyo *et al*, (2018) yang meneliti pengaruh karakteristik auditor (*auditor switching*, spesialisasi industri auditor, dan remunerasi auditor) dan *debt to equity ratio* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dimana hasilnya hanya 1 variabel yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.
2. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur saja.
3. Periode penelitian dilakukan 5 tahun (2014-2018).

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen, seperti kondisi keuangan lainnya (profitabilitas dan likuiditas). Hal ini karena kondisi keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan bagi auditor untuk menilai kesehatan perusahaan yang tentu dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan bagi auditor dalam mengeluarkan opini yang tepat dan sesuai (Januarti, 2009).

2. Mempertimbangkan objek penelitian yang digunakan, tidak hanya perusahaan manufaktur saja, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., Akuntansi, P. S. and Akuntansi, P. S. (2018) ‘Andriani dan Nursiam / 2017 Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun’, 3(1), pp. 29–39.
- Anita, W. F. (2017) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), pp. 1–14. doi: 10.25134/jrka.v3i2.939.
- Ardika, I. K. and Ekayani, N. N. (2013) ‘Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 3(1), pp. 965–989.
- Azizah, R. and Anisykurlillah, I. (2019) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern’, *Accounting Analysis Journal*, 3(ISSN 2252-6765), pp. 361–369. doi: ISSN 2252-6765.
- Carey, P. J., Geiger, M. A. and O’Connell, B. T. (2008) ‘Costs associated with going-concern-modified audit opinions: An analysis of the australian audit market’, *Abacus*, 44(1), pp. 61–81. doi: 10.1111/j.1467-6281.2007.00249.x.
- El-gammal, W. (2012) ‘Determinants of Audit Fees : Evidence from Lebanon’, 5(11), pp. 136–145. doi: 10.5539/ibr.v5n11p136.
- Ginting, S. dan linda suryana (2014) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern’, *Jurnal Akuntansi STIE Mikroskil*. doi: 10.1037/h0088805.
- Goh, B. W., Krishnan, J. and Li, D. (2013) ‘Auditor Reporting under Section 404: The Association between the Internal Control and Going Concern Audit Opinions’, *Contemporary Accounting Research*, 30(3), pp. 970–995. doi: 10.1111/j.1911-3846.2012.01180.x.
- Gusti, Q. R. and Siska Priyandani Yudowati, S.E., M. B. . (2018) ‘Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016) The Effect Of Leverage , Profitability , Company Growth , And Previous Years Audit Opinion On Accept’, 5(3), Pp. 3463–3472.

- Hao, Q. *et al.* (2011) 'Audit Quality and Independence in China : Evidence From Going-Concern Qualifications Issued During 2004-2007', *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 1(2), pp. 111–119.
- Istiana, S. (2010) 'Pengaruh Kualitas Audit , Opinion Shopping , Debt Default Pertumbuhan Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit G O I N G C O N C E R N', *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 11(1), pp. 80–96.
- Januarti, I. and Diponegoro, U. (no date) 'Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', pp. 1–26.
- Jiang, W., Rupley, K. H. and Wu, J. (2010) 'Internal control deficiencies and the issuance of going concern opinions', *Research in Accounting Regulation*, 22(1), pp. 40–46. doi: 10.1016/j.racreg.2009.11.002.
- Kartika, A. (2012) 'Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI', *Dinamika akuntansi, keuangan dan perbankan*, 1(1), pp. 25–40.
- Kristiani, M. and Lusmeida, H. (2018) 'Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 2018 | 924', *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Pada Industri Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*, pp. 794–807.
- Listari, Alya. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Going Concern'. *JOM FEB*, Volume 1 Edisi 1 (Januari-Juni 2018).
- Mulya, P. A. dan A. A. (2015) 'Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), pp. 183–199.
- Myers, L. A., Schmidt, J. and Wilkins, M. (2014) 'An investigation of recent changes in going concern reporting decisions among Big N and non-Big N auditors', *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 43(1), pp. 155–172. doi: 10.1007/s11156-013-0368-6.
- Nainggolan, P. (2016) 'Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2).

- Nazatul, S. *et al.* (2006) 'Auditor-client relationship : the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia', (August). doi: 10.1108/02686900610680512.
- Osman, M. N. H. *et al.* (2016) 'Auditor characteristics and the issuance of going concern opinion', *International Business Management*, pp. 3733–3738.
- Panjaitan, C. M. and Anis Chariri (2014) 'Pengaruh Tenure , Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, pp. 1–12.
- Praptitorini, M. D. and Januarti, I. (2011) 'Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), pp. 78–93. doi: 10.21002/jaki.2011.05.
- Prasetyo, R. A., Dewi, R. R. and Chomsatu, Y. (2018) 'Influence Of The Characteristics Of The Auditor And The Debt To Equity Ratio Against The Going Concern (Empirical Study of Manufactured Company Miscellaneous Sector Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2013-2016)', 2018.
- Pratiwi, Laras dan Lim, Tri Hadrianto. (2018) 'Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern'. *JRKA Volume 4 Issue @, Agustus 2018 "* 66-67.
- Rahim, S. *et al.* (2014) 'Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern the Effect of Company ' S Financial Condition , the Audit Quality and Shopping Opinion Towards the Acceptance of Going Concern Audit Opinion', pp. 75–83.
- Ryu, T. G. and Roh, C.-Y. (2007) 'The Auditor ' s Going-Concern Opinion Decision The Auditor ' s Going-Concern Opinion Decision', *International Journal of Business and Economics*, 6(2), pp. 89–101.
- Sari, N. (2018) 'Pengaruh audit tenure, debt default, kualitas audit dan opini audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', 7(1), pp. 71–84.
- Setiadamayanthi, Ni Luh Ayu dan Wirakusuma, Md Gd. (2016) 'Pengaruh Auditor Switching dan Finansial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern'. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 15(3): 1654-1681.*

- Surya, O. (2016) 'Penerimaan Opini Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor- Faktor Prediktornya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)', *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), pp. 893–919.
- Yanuariska, M. D. and Ardiati, A. Y. (2018) 'Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(2), p. 117. doi: 10.30588/jmp.v7i2.361.
- Yuliyani, A. (2017) 'Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), pp. 1490–1520,

www.idx.co.id.